

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Osteoarthritis berasal dari bahasa Yunani yaitu osteo yang berarti tulang, arthro yang berarti sendi, dan itis yang berarti inflamasi meskipun sebenarnya penderita osteoarthritis tidak mengalami inflamasi atau hanya mengalami inflamasi ringan. Osteoarthritis merupakan suatu penyakit degeneratif sendi yang bersifat kronik, berjalan progresif lambat, biasanya tidak meradang atau hanya menyebabkan inflamasi ringan, dan ditandai dengan deteriorasi dan abrasi rawan sendi serta pembentukan tulang baru pada permukaan sendi. Osteoarthritis biasanya mengenai sendi penopang berat badan (*weight bearing*) misalnya pada panggul, lutut, vertebra, tetapi dapat juga mengenai bahu, sendi-sendi jari tangan, dan pergelangan kaki(Pratiwi, 2015).

Prevalensi osteoarthritis pada lanjut usia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Menurut WHO (2004), prevalensi penderita osteoarthritis di dunia pada tahun 2004 mencapai 151,4 juta jiwa dan 27,4 juta jiwa berada di Asia Tenggara. Angka osteoarthritis total di Indonesia 34,3 juta orang pada tahun 2002. Pada tahun 2007 mencapai 36,5 juta orang dan 40 % dari populasi usia di atas 70 tahun menderita osteoarthritis dan 80 % mempunyai keterbatasan gerak dalam berbagai derajat dari ringan sampai berat. Di Indonesia, prevalensi osteoarthritis mencapai 5 % pada usia < 40 tahun, 30 % pada usia 40-60 tahun, dan 65 % pada usia > 61 tahun serta osteoarthritis lutut secara radiologis cukup tinggi yaitu mencapai 15,5 % pada pria dan 12,7 % pada wanita (Masyhurrosyidi dkk, 2014).

1

Terjadinya osteoarthritis tidak lepas dari banyak persendian yang ada di dalam tubuh manusia. Sebanyak 230 sendi menghubungkan 206 tulang yang memungkinkan terjadinya gesekan. Untuk melindungi tulang dari gesekan, di dalam tubuh ada tulang rawan. Namun karena berbagai faktor resiko yang ada, maka terjadi erosi pada tulang rawan dan berkurangnya cairan pada sendi (Ismail, 2017).

Adapun beberapa faktor resiko yang berperan pada osteoarthritis antara lain usia lebih dari 50 tahun, jenis kelamin perempuan, ras / etnis, genetik, kebiasaan merokok, kurangnya konsumsi vitamin D, obesitas, osteoporosis, diabetes-melitus, hipertensi, hiperurisemi, histerektomi, menisektomi, riwayat trauma lutut, kelainan anatomis, kebiasaan bekerja dengan beban berat, aktivitas fisik berat dan kebiasaan olah raga yang terlalu berat. Maka dari itu meski osteoarthritis tidak dapat disembuhkan tetapi pengobatan pun diperlukan, tujuan pengobatan pada pasien OA adalah untuk mengurangi gejala dan mencegah terjadinya kontraktur atau atrofi otot (Pratiwi, 2015).

Osteoarthritis berdampak pada penurunan kualitas hidup seperti kelelahan, menurunnya rentang gerak tubuh dan nyeri saat pergerakan. Maka dari itu, fokus pengobatan pada pasien OA adalah untuk mengurangi nyeri sebagai gejala utama dan untuk mencegah terjadinya penurunan pada kemampuan fungsional yang dapat mengganggu berjalannya aktivitas keseharian pasien. (Helmi, 2012). Pengobatan osteoarthritis pada umumnya untuk meminimalkan gejala-gejala yang timbul pada penderita, hal yang dapat dilakukan adalah dengan edukasi terkait pengendalian faktor-faktor risiko, terapi farmakologis, dan fisioterapi.

Osteoarthritis biasa diatasi dengan NSAID secara oral ataupun topikal untuk mengurangi rasa nyeri, suplemen seperti kondroitin dan glukosamin untuk melumasi sendi, dan biasanya diberi terapi tambahan dengan injeksi hialuronat dan injeksi kortikosteroid untuk membantu pergerakan sendi.

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, begitu juga dengan Rumah Sakit Prima Husada Malang. Selain pelayanan rawat inap, di rumah sakit ini terdapat layanan rawat jalan dengan 15 poli yang dilayani oleh dokter spesialis. Dari berbagai poli tersebut kunjungan rawat jalan poli penyakit dalam menempati urutan pertama. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Prima Husada Malang didapatkan data pasien dengan diagnosa osteoarthritis bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2018 sebanyak 356 pasien rawat jalan. Pada bulan Januari 2019 osteoarthritis menempati urutan ketiga dari sepuluh besar penyakit pada rawat jalan.

Berdasarkan uraian diatas menurut peneliti akan muncul permasalahan terkait pengobatan dari pemberian NSAID, tepatnya dosis yang diberikan, interaksi obat dan efek samping obat, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui profil terapi radang sendi pada pasien osteoarthritis di Rumah Sakit Prima Husada Malang untuk memastikan bahwa obat-obatan tersebut digunakan secara rasional.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil terapi pada pasien Osteoarthritis di Rumah Sakit Prima Husada Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui profil terapi pada pasien Osteoarthritis di Rumah Sakit Prima Husada Malang yang ditinjau dari obat yang diberikan, dosis penggunaan, frekuensi pemberian obat, interaksi obat dan efek samping obat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada rumah sakit terkait pemberiaan terapi osteoarthritis yang tepat dimana kebanyakan penderita adalah lansia sehingga hal ini dapat menjadi acuan program nasional yaitu pelayanan geriatri.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai jenis jenis obat osteoarthritis dan profil pengobatan osteoarthritis.

1.4.3 Bagi Instansi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa terhadap pengobatan osteoarthritis.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah profil persepan yang diberikan dokter untuk mengurangi gejala osteoarthritis yang dapat dilihat dari jenis obat yang diberikan, dosis penggunaan, frekuensi pemberian obat, interaksi obat dan efek

samping obat. Keterbatasan penelitian adalah proses pengumpulan data hanya berasal dari rekam medis dan peneliti tidak bisa mengamati kondisi pasien secara langsung sehingga tidak dapat melihat apakah pasien benar mengalami interaksi obat atau efek samping obat.

1.6 Definisi Istilah

1. Profil persepan

Profil Peresepan adalah gambaran pemberian obat secara umum yang diberikan seorang dokter untuk mencegah, mengurangi dan mengobati suatu penyakit.

2. Osteoarthritis

Osteoarthritis (OA) merupakan kelainan sendi non inflamasi dengan perkembangan *slow progressive* yang memiliki gambaran patologis karakteristik berupa memburuknya rawan sendi sebagai hasil akhir perubahan biokimiawi, metabolisme, fisiologis, dan patologis secara serentak pada jaringan hialin rawan, jaringan subkondral, dan jaringan tulang yang membentuk persendian.

3. Pasien

Pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan kepada dokter atau dokter gigi.